

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal yang bersifat teka-teki. Untuk memecahkan teka-teki tersebut diperlukan metode penelitian. Surakhmad (1998:133) menjelaskan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi pendidikan.

Sementara itu, Sumadinata (2005:52) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan fisiologis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”

Dari kedua pendapat di atas, bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik wawancara. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1992:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Winarno Surakhmad, (1985:139) dalam Doni Sukmala (2010:32) menjelaskan tentang metode deskriptif, sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian di

lakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (<http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/163-penelitian-deskriptif.html>).

Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti bertujuan menggambarkan upaya yang meliputi Upaya Personal, Upaya Verbal, Upaya Penggunaan Media Pembelajaran dan Upaya Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang dilakukan guru penjas pada saat pembelajaran penjas untuk menanggulangi siswa cacat ganda (tuna rungu hiperaktif) di SLB. Data akan diperoleh melalui observasi lapangan dan teknik wawancara, untuk kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis diharapkan dapat menggambarkan upaya guru dalam menanggulangi siswa tuna rungu hiperaktif saat pembelajaran penjas.

B. Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu : “Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan”

Pada penelitian deskriptif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penelitian sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*.

Menurut Sugiyono (300:2010) *purposive sampling* adalah:

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari penjelasan di atas maka penulis menentukan sampel sebagai sumber data yang akan menjawab semua permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah guru penjas di SLB B Negeri Cicendo, SLB B-C Roudhotul Jannah, dan SLB YKS III Katapang dengan karakteristik sebagai berikut : guru penjas yang berlatar belakang pendidikan penjas; guru penjas yang berjenis kelamin laki-laki; dan guru penjas dengan karakteristik usia yang tidak ditentukan.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian deskriptif yang dianjurkan oleh Nasution (1992:68) adalah:

1. Tahap orientasi, yaitu penelitian awal dengan tujuan memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memanfaatkan fokus penelitian.
2. Tahap eksplorasi, yaitu kegiatan pengambilan data selengkap mungkin sebagai penunjang penganalisaan data.
3. Tahap member chek, yaitu konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data dilapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tahapan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini meliputi penilaian kondisi lapangan, memilih dan menggunakan informasi, memilih responden data, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu kamera, pertanyaan untuk wawancara.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini meliputi pengumpulan data, mencari informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, dan melakukan kegiatan lapangan seperti mengamati kondisi lapangan, melakukan wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap member check

Tahap ini meliputi melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data di lapangan dan menyajikan dan mempresentasikan data.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:102). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara / *interview*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Menurut Gulo (2000) dalam Cecep (2008:37), observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Jadi pada dasarnya, pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengamati, dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Esterberg dalam Sugiyono (2009:231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat sehingga dapat menggambarkan upaya guru penjas adaptif dalam menanggulangi anak cacat ganda (tunarungu hiperaktif) di SLB B Negeri Cicendo, SLB B – C Roudhotul Jannah (ROJA) dan SLB YKS III Katapang. Kisi-kisi format wawancara yang telah dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.1
KISI – KISI
UPAYA GURU MENANGGULAGI ANAK CACAT GANDA (TUNA RUNGU HIPERAKTIF)

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan
<p>Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam menanggulangi anak tunarungu hiperaktif.</p>	<p>1. Upaya Personal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik siswa • Menguasai bahasa isyarat • Memberikan perlakuan khusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kondisi siswa tunarungu hiperaktif pada saat pembelajaran penjas berlangsung? 2) Prilaku apa yang sangat menonjol dari siswa tunarungu hiperaktif tersebut? 3) Apakah bapak menguasai bahasa isyarat? 4) Apakah bapak memberikan perlakuan khusus bagi siswa tunarungu hiperaktif? 5) Seperti apa bentuk perlakuan tersebut? 6) Bagaimana perkembangan siswa tunarungu hiperaktif setelah diberi perlakuan khusus pada saat

Tabel 3.1 lanjutan

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan bimbingan konseling • Melakukan kerjasama dengan guru lain • Menguasai strategi pembelajaran 	<p>pembelajaran penjas berlangsung?</p> <p>7) Apakah bapak memberikan bimbingan konseling bagi siswa tunarungu hiperaktif ?</p> <p>8) Apakah bapak sering bekerjasama dengan guru lain untuk menangani anak tunarungu hiperaktif pada saat pembelajaran penjas?</p> <p>9) Bagaimana cara bapak menangani siswa tunarungu hiperaktif dalam proses pembelajaran penjas?</p> <p>10) Apa yang bapak lakukan pada saat menghadapi siswa tunarungu hiperaktif yang sulit dikendalikan?</p> <p>11) Apakah ada strategi khusus dalam menangani anak tunarungu hiperaktif?</p>
--	--	---

Tabel 3.1 lanjutan

			12) Bagaimana cara bapak meningkatkan kegiatan belajar siswa tunarungu hiperaktif ?
	2 . Upaya Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi • Menyampaikan tugas gerak • Menginformasikan keberhasilan dan kekurangan belajar siswa 	<p>13) Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi bagi anak tunarungu hiperaktif?</p> <p>14) Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan tugas gerak bagi siswa tunarungu hiperaktif?</p> <p>15) Bagaimana cara Bapak memberikan penghargaan bagi anak yang berhasil melaksanakan tugas gerak?</p> <p>16) Bagaimana cara bapak dalam mengkoreksi bila ada gerakan siswa yang kurang benar?</p>

Tabel 3.1 lanjutan

	3. Upaya Penggunaan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media pembelajaran • Memodifikasi media pembelajaran 	<p>17). Apakah bapak menyiapkan media pembelajaran khusus bagi anak tunarungu hiperaktif?</p> <p>18) Apakah Bapak memodifikasi media pembelajaran?</p>
	4. Upaya Penciptaan Lingkungan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman • Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif 	<p>19) Bagaimana cara bapak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman untuk pembelajaran penjas bagi anak tunarungu hiperkatif ?</p> <p>20) Bagaimana cara bapak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?</p>

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan : “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Data yang dihimpun dari lapangan dianalisis sehingga dapat diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Dalam penelitian ini data-data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Langkah-langkah analisis data menurut Hasan (1997:25) adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu pengecekan data-data yang telah dihimpun agar tidak terjadi kesalahan dan kesimpangsiuran data, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Kelengkapan dan validitas data yang dikumpulkan.
 - b. Kemungkinan data yang sama, tidak jelas dan data negatif yang harus dibuang.
 - c. Kemungkinan penghapusan data yang tidak masuk akal.
 - d. Kemungkinan penghapusan data yang bertentangan dengan permasalahan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan dan menyusun data sesuai dengan uraian permasalahan dengan tujuan untuk melihat kedudukan masing-masing fenomena dalam keseluruhan data yang diperoleh.

3. Interpretasi data, yaitu untuk mencari arti lebih luas daripada jawaban yang ada, dihubungkan dengan ilmu pengetahuan atau hasil penemuan yang sudah ada.



Gambar 3.1
SKEMA ALUR PENELITIAN

